

Efforts To Improve Student Learning Outcomes Through Problem Based Learning Models In Thematic Learning

Fitri Yuli Hartati

SD Negeri 2 Pengkol
hartatiyulifitri@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The aim is to improve student learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) model. The research subjects were fifth grade students at Pengkol Elementary School. This research procedure with two cycles. The variables of this study were problem based learning (PBL) and student learning outcomes. Observation data collection techniques, questionnaire sheets and test sheets. The research instruments were observation sheets, questionnaire sheets and test sheets. The average data on knowledge learning outcomes in cycle I obtained the percentage of classical learning mastery of 64.29% with incomplete criteria and increased in cycle II to 78.57% with complete criteria. It can be concluded that the Problem Based Learning learning model can increase motivation and learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), learning outcomes*

Abstrak

Tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian siswa kelas V SDN Pengkol. Prosedur penelitian ini dengan dua siklus. Variabel penelitian ini adalah problem based learning (PBL) dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data observasi, angket dan lembar tes. Instrumen penelitian lembar observasi, lembar angket dan lembar tes. Data rata-rata hasil belajar pengetahuan pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 64,29 % dengan kriteria belum tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 78,57 % dengan kriteria tuntas. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah mulai tahun 2013 yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu untuk SD/MI. Kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik. Hal ini dipertegas oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI".

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Pada pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu segala aktivitas dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan observasi di sekolah, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran yang aktif dan efektif belum membudaya untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dimungkinkan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias, hal ini dapat dilihat dari 11 siswa yang ada, hanya ada 7-8 siswa yang ikut aktif dalam setiap pembelajaran. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang kurang bisa mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa, dari 11 siswa yang ada, yang dapat mencapai ketuntasan belajar hanya 5 siswa dengan nilai 70 ke atas dan nilai 60 ke bawah diperoleh 6 siswa. Hal ini menyebabkan anak dalam memperoleh ketuntasan belajar standar KKM yang hanya 43%, sedang yang 57% belum memenuhi standar KKM.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 ialah model Problem Based Learning. Menurut Barrow dalam Huda (2015: 271), PBL adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana authentic assessment (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu problem posing atau menemukan permasalahan dan problem solving atau memecahkan masalah) (Indrianawati, 2013). PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang Siswa untuk belajar (Daryanto, 2014:29).

Hasil belajar menurut Purwanto (2016, hlm. 54) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan". Pembelajaran ini menggunakan model PBL

Melalui penggunaan model Problem Based Learning ini dapat mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif, kreatif serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya siswa hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi siswa lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri, mengerti dengan konsep, membantu siswa menghilangkan keraguan, mendorong siswa berfikir dan bekerja. Selain itu peran guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif (Az Zahra & Widiyanto, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas V Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 SDN 2 Pengkol, Karanggede, Boyolali, Jawa Tengah tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif komparatif, artinya membandingkan hasil rata-rata nilai yang diperoleh Siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan dengan hasil rata-rata nilai Siswa pada kondisi awal dan atau kondisi antar siklus.

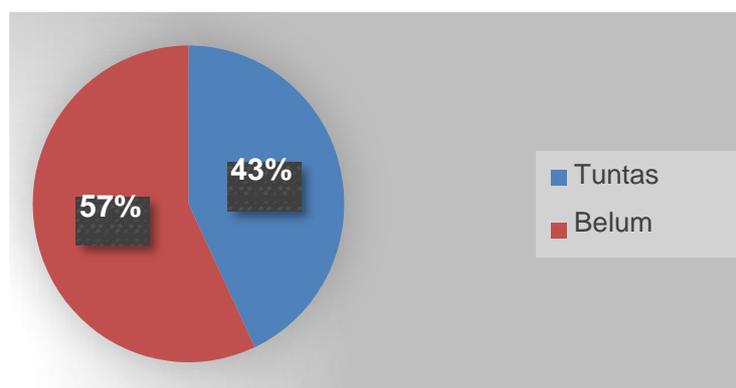
Bentuk dan strategi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR)

Menurut Kusnandar (2008:21) dalam Rahmat, "PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya". Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) dalam Rahmat mengungkapkan bahwa "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". Penelitian tindakan kelas terdiri 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Problem Based Learning menuntut Siswa untuk membangun pengetahuan-pengetahuan Siswa sendiri dengan memecahkan masalah yang Siswa hadapi. Dalam pembelajaran Siswa diorientasikan kedalam masalah, secara berkelompok Siswa bersama-sama untuk mencari jalan keluar dalam masalah. Siswa bersama kelompok melakukan percobaan untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Setelah Siswa mampu memecahkan masalah Siswa mempresentasikan hasil penelitian kelompok didepan kelas. Kelompok lain menanggapi saat ada temannya yang sedang presentasi. Guru menjadi fasilitator jadi Peserta Didik yang mendominasi pembelajaran bukan pembelajaran berpusat pada guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana Siswa dapat memahami tentang materi dipelajari.

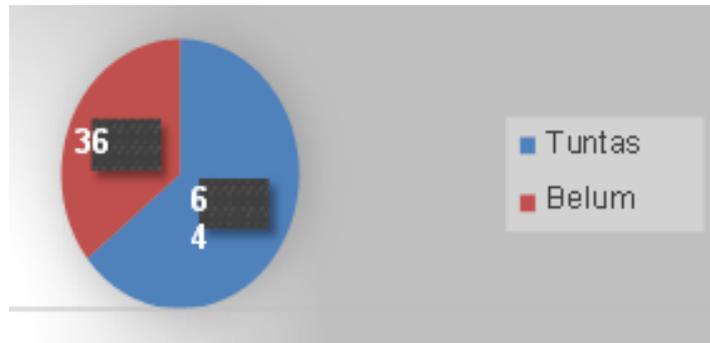
Berdasarkan dari hasil pembelajaran prasiklus, dari 11 Siswa yang ada, yang dapat mencapai ketuntasan belajar hanya 5 Siswa dengan nilai 70 ke atas dan nilai 60 ke bawah diperoleh 6 Peserta Didik. Hal ini menyebabkan anak dalam memperoleh ketuntasan belajar standar KKM yang hanya 43% , sedang yang 57% belum memenuhi standar KKM. Hal ini dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Pra Siklus

Hasil refleksi awal sebelum penelitian ini dilakukan adalah rendahnya hasil belajar Siswa pada pembelajaran tematik. Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa maka ditetapkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu dalam perencanaan pembelajaran

penelitian ini telah dilakukan persiapan rencana pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKPD 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.



Gambar 2. Persentase Siklus I

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil prestasi belajar Siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 21,43%. Ketuntasan hasil belajar Siswa pada pra siklus adalah 42,6%, dan ketuntasan hasil belajar Siswa pada siklus I adalah 64,29%. Peningkatan hasil belajar ini dapat kita lihat pada table berikut:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus I

No	Siklus	Ketuntasan
1	Pra Siklus	42,85%
2	Siklus I	64,29%

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya dalam siklus I, pada siklus II ini pada waktu guru mengajar, peneliti dibantu teman sejawat melakukan observasi dan mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul, baik yang mendukung atau yang menghambat proses pembelajaran. Dalam siklus II peneliti mendapatkan beberapa temuan sebagai berikut : Beberapa Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran pada siklus II tampak ada perubahan. Contohnya Siswa mulai berani bertanya tentang pembelajaran



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Siklus II

Hasil pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat dari siklus I dan siklus 2 nilai tertinggi tetap yaitu 100, untuk nilai terendah juga tetap yaitu 50, sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 78,57% dan yang belum tuntas adalah 21,43%. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Persentase Ketuntasan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke Siklus II sebesar 14,28% yaitu dari 64,29% menjadi 78,57%. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan
1	Siklus I	64,29%
2	Siklus II	78,57%

Proses pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi, dilakukan dengan sangat baik dan lancar bila dibandingkan dengan siklus I. Kenyataan ini menunjukkan adanya perbaikan pada siklus sebelumnya, begitu pula keaktifan guru dan Siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

Hasil pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 2 Pengkol dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 14,28% yaitu dari 64,29% menjadi 78,57

Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 2 Pengkol dari mulai dari prasiklus, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar, peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 12,86 yaitu dari 60,00 menjadi 72,86. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,71 yaitu dari 72,86 menjadi 78,57. Sedangkan Persentase kelulusan yang diperoleh juga meningkat dari pra siklus ke siklus 1 meningkat 21,43% yaitu dari 42,86% menjadi 64,29%. Peningkatan persentase kelulusan dari siklus I ke siklus II meningkat 14,28% yaitu 64,29% menjadi 78,57% .

Dengan demikian hasil pembelajaran telah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang sebelum pembelajaran telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Namun masih ada 3 Siswa yang belum mencapai nilai tuntas, untuk ke 3 anak tersebut akan diberikan remidi.

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Siswa antara kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagai bahan perbandingan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan
1	Pra Siklus	42,85%
2	Siklus I	64,29%
3	Siklus II	78,57%

Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena Siswa mudah menyerap materi dengan metode belajar Problem Based Learning. Karena Problem Based Learning dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong Siswa untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Metode Problem Based Learning juga memberikan tantangan pada Siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri, Dilihat dari hasil tersebut, model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran tematik pada Siswa kelas V Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 SD Negeri 2 Pengkol, Karanggede, Boyolali tahun pelajaran 2021/2022. Hal itu sesuai dengan penelitian oleh Fivi Nuraini pada tahun 2017 yang menghasilkan kesimpulan

penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA, baik hasil belajar kognitif, fektif dan psikomotor. Penelitian oleh Elsa Agustina pada tahun 2018 yang menghasilkan kesimpulan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik, ini terlihat dari peningkatan yang sangat baik pada setiap siklus. *Problem Based Learning* (PBL) bisa dijadikan pilihan salah satu dari beberapa model pembelajaran untuk diterapkan di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar pada Siswa kelas V Tema 7 Sub Tema 2 pembelajaran 5 SDN 2 Pengkol Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022.

Daftar Pustaka

- Agustiani, E. (2018). *Pengunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung) (*Doctoral dissertation*, FKIP UNPAS).
- Daryanto, D. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*.
- Indrianawati, I. (2014). *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL DAN Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 2(2).
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(1), 194-202.
- Nuraini, F. (2017). *Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD*. E-Jurnal mitra pendidikan, 1(4), 369-379.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, E. (2018). *Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 18(2), 144-159.
- Zahra, S. A., & Widiyanto, W. (2015). *Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu*. Economic Education Analysis Journal, 4(2).